



**Alfateta Literasi
Indonesia**

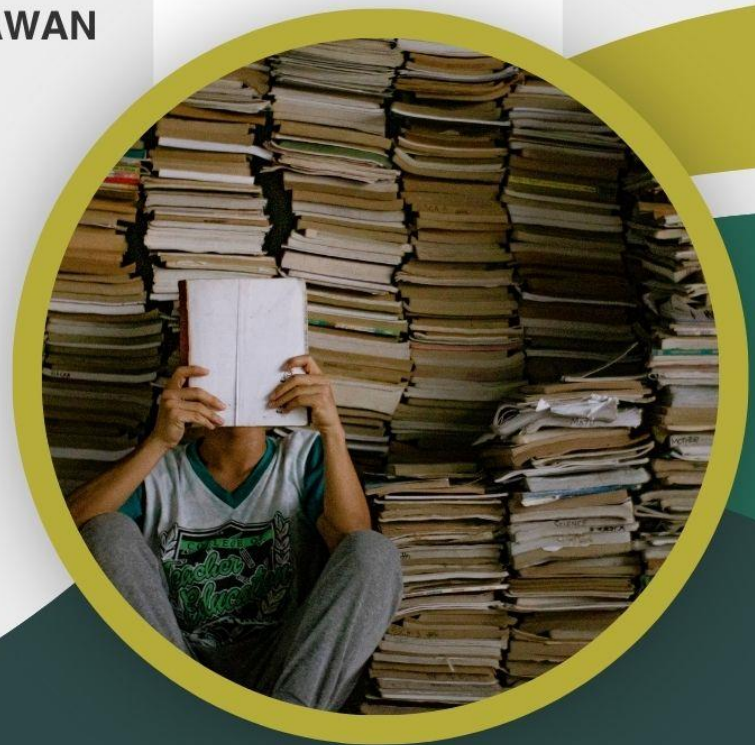
GERAKAN NASIONAL

**Peningkatan Minat Baca dan Budaya
Literasi Hingga 1000% dengan Strategi
SSRA (Super Speed Reading Alfateta)**

untuk SEKOLAH, GURU, KARYAWAN

Dipersiapkan oleh:

Bambang Prakuso



www.alfateta.id/ssra

1. Pendahuluan

Dalam sebuah kampanyenya, Prabowo Subianto pernah menyampaikan potongan Novel Ghost Fleet, tahun 2030 Indonesia sudah tidak ada lagi. Ghost Fleet bukanlah satu-satunya buku yang memprediksi masa depan baik fiksi maupun nonfiksi. Kita menemukan begitu banyak buku yang meramalkan masa depan, seperti John Naisbit dengan Megatrends 2000 meramalkan kondisi dunia di tahun 2000, Alvin Toffler dalam Future Shock meramalkan kondisi dunia tahun 2000, dan semua ramalan mereka benar. Mc. Kinsey Global Institute memprediksi di era industri 4.0/5.0 meramalkan tenaga manusia akan diantikan oleh internet dan robot, ada 80 juta pekerjaan akan hilang dan 90 juta pekerjaan baru akan muncul. Ramalah itu semua benar. Kini kita dihadapkan Bonus Demografi yang dapat mengancam Indonesia. Tahun 2024 BPS merilis 10 juta Gen Z. Dan tahun 2024 puluhan bahkan ratusan ribu buru di PHK akibat banyak perusahaan bangkrut atau merelokasikan usahanya.

Apakah Indonesia akan bubar atau tidak di tahun 2030? Semua ini tergantung pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orangtua murid. Jika kita membiarkan masyarakat kita bodoh, menganggur dan miskin, maka semua itu bisa terjadi. Mutu Pendidikan kita terendah di dunia yang ditandai dengan rendahnya skor PISA (Program for International Student Assessment). Jika mutu Pendidikan rendah, sulit diharapkan generasi muda kita bersaing dengan negara-negara yang memiliki literasi tinggi dan mutu pendidikannya tinggi.

Satu-satunya harapan untuk mengatasi rendahnya mutu Pendidikan adalah meningkatkan minat baca dan budaya literasi kita. Jika tidak Indonesia dalam keadaan bahaya. Semua pihak harus bertanggung jawab mengatasi masalah literasi ini. Jangan biarkan kita tetap menjadi negar paling malas baca di dunia dan mutu Pendidikan kita terendah di dunia. Kita harus melakukan Tindakan yang luar biasa. Jika tindakan kita biasa saja dan tidak berubah dari waktu ke waktu, maka hasilnya kan biasa-biasa saja. Negara kita akan tertinggal, dan secara ekonomi dapat dijajah oleh bangsa lain.

Bambang Prakuso
CEO/Trainer Utama SSRA Alfateta Indonesia

2. Potret Literasi Kita

Untuk menunjukkan betapa parahnya minat baca dan literasi kita, berikut ini kami memberikan beberapa fakta:

1. Negara paling malas baca di dunia. Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara paling malas baca di dunia (2016) dan tetap menjadi negara paling malas baca di dunia pada tahun 2018.
2. Kecepatan membaca siswa SMA setara SD. Berdasarkan asesmen Alfateta pada 320 siswa SMA di daerah Bogor, ditemukan fakta 87% kecepatan membacanya setara SD, dan tidak ada yang setara dengan SMA. Kecepatan membaca terkait erat dengan pemahaman terhadap bahan bacaan. Jika kita melakukan assessment di seluruh sekolah di Indonesia, kami yakin, 80% siswa SMA dan SMA kita, kecepatan membacanya setara SD.
3. Pemahaman terhadap bahan bacaan rendah. Kecepatan membaca yang rendah terkait dengan pemahaman terhadap bacaan yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan mantan Kepala Perpustakaan Mohammad Syarif Bando, bahwa siswa kita bisa membaca, tapi hanya 15% yang paham buku yang dibacanya. Mengapa rendah? Sesuai dengan hukum minat baca Alfateta, "Semakin tinggi minat baca dan pemahaman terhadap bacaan.
4. Skor PISA (Program for International Student Assessment) Indonesia termasuk terendah di dunia. Rendahnya minat baca terkait dengan rendahnya skor PISA, yang berarti rendahnya mutu Pendidikan kita. Selain matematika dan sains, membaca adalah salah satu yang dinilai dalam skor PISA.
5. Minat baca rendah IQ Rendah. Richard Lynn dan David Becker dalam studinya pada tahun 2019 meneliti rata-rata IQ lebih dari 120 negara di dunia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Jepang menempati posisi pertama sebagai negara dengan rata-rata skor IQ tertinggi di dunia, diikuti oleh Taiwan dan Singapura. Berapa IQ orang Indonesia, rata-rata IQ orang Indonesia **78**, termasuk dalam kategori terendah di dunia. Untuk perbandingan, IQ normal manusia umumnya berkisar **90 hingga 109**, sedangkan IQ tertinggi disebut genius, berada di atas **140**. Yang menyedihkan, diperbandingkan dengan gorilla, IQ bangsa kita satu tingkat di atas gorilla. (**75 hingga 95**). Ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas intelektual bangsa. Apakah rendahnya minat baca dan budaya literasi kita telah menyebabkan skor IQ kita termasuk terendah di dunia? Menurut kami, ini bukan soal genetic, tapi soal kemalasan membaca, dan pemerintah belum punya solusi mengatasinya.

3. Dampak Literasi Rendah

1. Rendahnya Kreativitas dan Produktivitas. Indonesia termasuk negara paling tidak kreatif dan produktif di Asia Tenggara. Akibatnya, produktivitas nasional menurun dan bangsa kita kesulitan bersaing secara global.
2. Kalah dalam Persaingan Era Industri 4.0/5.0. Kurangnya literasi baca, menulis, bicara, finansial, digital telah menyebabkan Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara maju seperti Jepang dan Singapura, dan tidak mampu cepat beradaptasi dengan perubahan zaman.
3. Ledakan Pengangguran. Sebanyak 10 juta Gen Z menganggur, ratusan ribu pekerja terkena PHK, dan banyak UMKM gulung tikar karena kurangnya keterampilan dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Jumlah ini akan terus bertambah.
4. Meluasnya Kemiskinan. Dengan menggunakan standard world Bank, lebih dari setengah rakyat Indonesiat hidup dalam kemiskinan. Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan banyaknya PHK dan rendahnya kemampuan SDM kita.
5. Ketergantungan Impor yang Memalukan. Meski negara agraris, Indonesia tetap mengimpor beras, gula, terigu, daging, susu, sayur, buah, air, hingga garam, menunjukkan kegagalan dalam mencapai kemandirian pangan.
6. Ancaman Menjadi Bangsa Tak Mandiri. Tanpa literasi kuat, Indonesia akan selamanya bergantung pada bangsa lain, menjadi pasar dan tertinggal dalam setiap aspek persaingan global.

Revolusi literasi adalah harga mati. Tanpa membangkitkan budaya membaca dan belajar, bangsa ini hanya akan menjadi penonton dalam kompetisi global, semakin miskin, bergantung, dan kehilangan kedaulatannya.

4. Tujuan Program SSRA

1. Tujuan Umum

Meningkatkan indeks literasi daerah dan mempercepat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan.

Dengan terciptanya budaya membaca yang kuat, daerah akan memiliki SDM yang lebih cerdas, adaptif, inovatif, dan siap bersaing dalam menghadapi tantangan global, termasuk dalam dunia pendidikan, ekonomi, dan teknologi di era industri 4.0/5.0.

2. Tujuan Umum

1. Meningkatkan Minat Baca Secara Masif. Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap aktivitas membaca melalui pendekatan yang menyenangkan, terukur, dan berorientasi pada hasil nyata. Kemampuan dapat menjadi pendorong minat baca, karena membaca cepat SSRA dapat digunakan oleh mereka yang malas baca, atau tidak punya waktu membaca.
2. Meningkatkan Kecepatan Membaca hingga 1000%. Dengan SSRA kecepatan membaca pelajar SMA yang umumnya 150 - 200 kpm dapat kita tingkatkan menjadi minimal 400 kpm. Bahkan mereka yang memiliki bakat dapat meningkatkan kecepatan membacanya sampai 2000 kpm (1000-2000%).
3. Meningkatkan Jumlah Buku yang Dibaca. Bukan menjadi rahasia umum jumlah buku yang dibaca siswa tidak satupun dalam 1 tahun. Termasuk juga gurunya. Jika kita anggap siswa kita membaca rata-rata 1 buku setahun, maka target kami adalah siswa mampu membaca minimal 10 buku dalam setahun. Jika sekolah (guru atau kepala sekolah) komitmen, kita bahkan mampu membuat siswa kita mampu membaca 12 atau 52 buku per tahun. Bukan saja membaca cepat, tapi juga benar, efektif dan efisien. Siswa juga mampu mengingat, memahami, dan mempresentasikan buku yang mereka baca.
4. Meningkatkan Pemahaman Bacaan. Tidak hanya membaca cepat, tetapi juga mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat pemahaman isi bacaan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan kritis. Pemahaman bisa dilakukan jika siswa bisa membaca dengan benar, cepat dan efektif. Mengapa siswa kita tidak paham, karena guru tidak bisa menghubungkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca dan menulis. Banyak siswa yang membaca dengan mata bukan dengan

pikiran, tidak bisa memenggal kata dalam kalimat, tidak mengerti kalimat inti, tidak dapat menangkap inti kalimat atau kalimat.

5. **Memperbaiki Budaya Literasi Secara Sistematis.** Membentuk budaya literasi yang kuat di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, hingga provinsi melalui pengukuran, evaluasi, dan kompetisi literasi yang berkelanjutan. Literasi itu tidak hanya membaca, tapi juga menulis, berbicara, finansial, mind power, keuangan, digital, numerik, sains dll.
6. **Mendorong Peningkatan Skor PISA Nasional.** Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas membaca siswa, program ini berkontribusi langsung pada perbaikan peringkat Indonesia dalam penilaian internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment). Selain mate-matika dan sains, membaca adalah salah satu yang dinilai dalam skor PISA. Kelamahan kita bukan di mate-matika dan sains, tapi membaca.
7. **Mempersiapkan Generasi Unggul untuk Persaingan Global.** Mempersiapkan anak-anak Indonesia menjadi individu yang cakap literasi, siap bersaing secara global dalam era informasi dan ekonomi berbasis pengetahuan. Para siswa harus didorong untuk menguasai internet dan robot serta AI (Artificial Intelligence) karena jika mereka membiarkan diri mereka gaptek atau malas mengikuti perkembangan literasi digital, mereka akan kalah baik di negaranya sendiri atau di luar negeri. Rendahnya literasi akan mengakibatkan remaja kita akan rendant terhadap hoaks dan disinformasi. Masyarakat akan lebih mudah percaya berita palsu, sehingga mengancam stabilitas sosial. Di era ekonomi berbasis pengetahuan, rendahnya literasi membuat Indonesia sulit berkompetisi dengan negara-negara lain, bahkan gagal Bersaing Secara Global.



5. Pentingnya Intervensi Cepat dan Strategis

Menghadapi situasi ini, intervensi harus dilakukan secara cepat, sistematis, dan strategis, dengan langkah-langkah konkret seperti:

1. Meningkatkan Minat dan Kecepatan Membaca Secara Masif: Program seperti SSRA (Super Speed Reading Alfateta) harus diterapkan untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 1000%, bukan hanya 100%. Dari , 200 kpm menjadi 400 kpm, bahkan 2000 kpm, agar sama dengan negara berliterasi tinggi.
2. Pengukuran dan Evaluasi Terstruktur: Harus ada pengukuran minat, kecepatan, dan pemahaman membaca sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga kemajuan dapat dipantau secara nyata. Pengukuran menaikkan jumlah buku yang dibaca dari 1 buku tahun sampai 12 buku per tahun, dan kecepatan 400 kpm.
3. Kompetisi Literasi Berjenjang: Diadakan kompetisi membaca cepat dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional untuk memacu semangat kompetitif dalam literasi. Ini bisa membuat kita dapat mengirimkan wakil kita di olimpiade membaca cepat tingkat dunia.
4. Kolaborasi Multilevel: Pemerintah provinsi dan kabupaten harus menjadi motor penggerak, mengoordinasikan sekolah-sekolah dan stakeholder terkait dalam satu gerakan literasi nasional. Tanpa intervensi cepat, kita akan kehilangan momentum, memperlebar jurang ketertinggalan, dan mempertaruhkan masa depan generasi muda Indonesia.

6. Tujuan Program

1. Siswa SD, SMP, SMA/SMK, Pesantren, Mahasiswa. Sasaran pertama adalah kalangan pelajar dan mahasiswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), hingga mahasiswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, memperkenalkan konsep-konsep penting seperti literasi membaca, menulis, serta keterampilan lainnya yang diperlukan di era digital dan industri 4.0. Ini menjadi penting karena generasi muda adalah agen perubahan yang dapat membawa kemajuan bagi bangsa.
2. Guru dan Pendidik, Pustakawan. Program ini juga ditujukan untuk para guru dan pendidik yang berperan besar dalam membimbing dan mendidik siswa. Dengan

memberikan pelatihan atau peningkatan keterampilan, mereka diharapkan dapat menjadi lebih efektif dalam mengajar dan menanamkan budaya literasi kepada siswa. Selain itu, pustakawan juga merupakan sasaran karena mereka berperan dalam pengelolaan informasi dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pendidikan.

3. Pegawai Pemerintah dan Swasta. Program ini juga menyasar pegawai di instansi pemerintah maupun swasta yang ingin meningkatkan kompetensi diri di era digital dan revolusi industri 4.0. Dengan keterampilan literasi yang baik, pegawai dapat bekerja lebih efisien, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memberikan kontribusi lebih besar bagi institusi tempat mereka bekerja. Pelatihan ini juga mendukung peningkatan kapasitas individu untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.
4. Komunitas Literasi Masyarakat Umum. Sasaran berikutnya adalah komunitas literasi masyarakat umum yang berfokus pada pembinaan kesadaran tentang pentingnya literasi di luar lingkungan sekolah. Ini termasuk individu atau kelompok yang memiliki minat untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui buku, media digital, atau pelatihan-pelatihan lain. Program ini bertujuan untuk menyebarkan budaya membaca dan belajar sepanjang hayat, serta memperkuat keterampilan literasi di kalangan masyarakat umum.

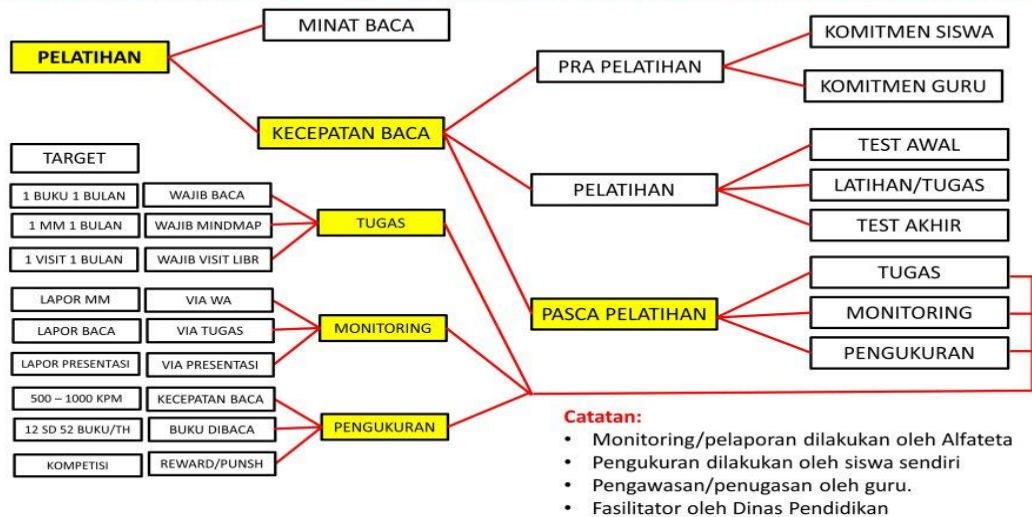
Dengan sasaran yang beragam ini, program diharapkan dapat mencakup berbagai lapisan masyarakat dan memberikan dampak positif pada pengembangan literasi dan keterampilan yang relevan di era modern.



SYARAT PENCAPAIAN PENINGKATAN MINAT DAN KECEPATAN MEMBACA HINGGA 1000% METODE SSRA (SUPER SPEED READING ALFATETA)



STRATEGI SSRA DALAM MENINGKATKAN MINAT & KECEPATAN MEMBACA SAMPAI 1000%

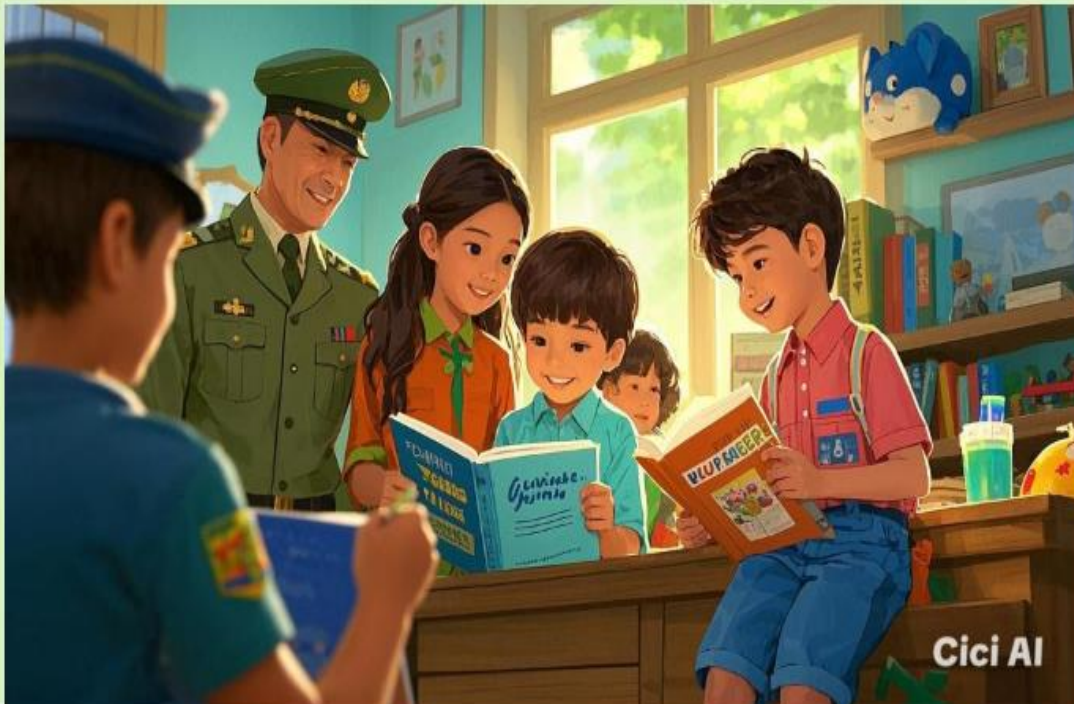


TAHAPAN BACA CEPAT SSRA

SUPER SPEED READING ALFATETA

PRA READING	READING	SPEED READING	SSR	SSRA
Preview dan Asesmen	Pemahaman pada buku yang dibaca	Baca cepat atau baca kilas	Baca Sangat Cepat atau photo reading	Baca Tingkat Dewa untuk Guru/Trainer

Seegera Selamatkan Masa Depan Anak-anak Kita!



Bahaya jika kita mengabaikan minat baca dan budaya literasi:

1. **Kebodohan.** Di era Industri 4.0/5.0 ini, tenaga manusia akan digantikan oleh internet dan robot. Ada 80 juta pekerjaan akan hilang, dan 90 juta pekerjaan baru akan muncul. Jika kita membiarkan anak-anak kita atau generasi muda kita malas membaca, kita akan kalah dengan bangsa berliterasi tinggi.
2. **Pengangguran.** BPS merilis, tahun 2024, 10 juta gen Z menganggur. Ini akibat pelajaran sekolah tidak bermanfaat pada saat mereka melamar kerja, bekerja dan berwirausaha. Jika sja sekolah membekali mereka ilmu membaca, mereka dapat mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka baca di dunia nyata. Selain itu terbukti puluhan ribu pekerja di PHK akibat perkembangan dunia yang sangat cepat. AI dan robot telah menggantikan tenaga kerja manusia.
3. **Kemiskinan.** Lebih dari 1/2 penduduk Indonesia miskin. Bagaimana rakyat bisa membayar pajak jika angka pengangguran dan kemiskinan semakin memperhatinkan.

Indonesia bubar tahun 2030 akan terjadi jika masyarakat kita bodoh, rakyatnya tidak punya pekerjaan, dan kemiskinan mewarnai kondisi bangsa ini.

Pengangguran Terbuka Indonesia				
Tingkat	2013	2014	2015	2016
Tidak pernah sekolah	112.435	134.040	124.303	94.293
Tidak/belum tamat SD	523.400	610.574	603.194	557.418
SD	1.421.873	1.374.822	1.320.392	1.218.954
SLTP	1.821.429	1.693.203	1.650.387	1.313.815
SLTAUmum/SMU	1.874.799	1.893.509	1.762.411	1.548.099
SLTAKejuruan/SMK	864.649	847.395	1.174.395	1.348.327
Akademi/Diploma	197.270	195.258	254.312	240.362
Universitas	425.042	398.258	565.402	695.304
Total	7.240.897	7.147.069	7.454.767	7.024.172

(*) Data Dalam Pencatatan Februari Setiap Tahun (Sumber : BPS)



7. Kurikulum dan Anggaran

KURIKULUM SSRA ALFATETA DARI DASAR SAMPAI TERAMPIL

TINGKAT	BAGIAN	DURASI	BIAYA TRAINER
DASAR UMUM PELAJARAN DASAR (UMUM)	BAGIAN 1 (Assesment)		
	Test Kecepatan		
	Test Pemahaman		
	Test minat baca		
	Test Budaya literasi		
	Katagori kecepatan		
	BAGIAN 2 (Pengantar/Pendahuluan)		
	Mitos Baca Cepat		
	Mengapa Minat Baca Rendah		
	Potret Literasi Kita		
	Dampak (Sekarang dan YAD)		
	Potret Literasi NegaraMaju		
	Dampak (Masa Lalu, Masa Kini)		
	Rumus Minat Baca		
	Manfaat (Membaca, Baca Cepat)		
	SSRA		
	Strategi Meningkatkan Minat Baca	2 JAM	GANTI TRANSPORT

TINGKAT	BAGIAN	DURASI	BIAYA TRAINER
SSRA TINGKAT 1 (DASAR) Setara SD	BAGIAN 1 Kesalahan Fisik		
	Penyebab baca lamban		
	Memperbaiki kesalahan fisik		
	BAGIAN 2 (Kesalahan Mental)		
	Persiapan mental		
	Mengatasi Kendala Membaca		
	Pra membaca		
	BAGIAN 3 (Photo Reading)		
	Latihan Photo Reading		
	Praktek Photo Reading		
	BAGIAN 4 (Super Memory)		
	Mengingat Isi Buku		
	BAGIAN 5 (Mind Mapping)		
	Mind mapping manual		
	BAGIAN 6 (Post Test)		
	Presentasi	3 JAM	@ 2,5 JUTA/JAM

TINGKAT	BAGIAN	DURASI	BIAYA TRAINER
SSRA TINGKAT 2 (MADYA) Setara SMP	BAGIAN 1 (SSRA DASAR)		
	Semua pelajaran Dasar		
	BAGIAN 2 (Mind Mapping)		
	Mind Mapping Aplikasi		
	BAGIAN 3 (Baca Kilas)		
	Scanning		
	BAGIAN 4 (Baca Sapuan)		
	Skimming		
	BAGIAN 5 (Baca Lompat)		
	Skipping		
	BAGIAN 6 (Vsualisasi)		
	Kata (Pemahaman kata)		
	BAGIAN 7 (Kalimat)		
	Larik (Menangkap inti kalimat)		
	BAGIAN 8 (Alinea)		
	Prenggan (Menangkap inti Alinea)		
	BAGIAN 9 (Post Test)		
	Presentasi	5 JAM	@ 2,5 JUTA/JAM

TINGKAT	BAGIAN	DURASI	BIAYA TRAINER
SSRA TINGKAT 3 (MAHIR) Setara SMA	BAGIAN 1 (Pelajaran SSRA DASAR)		
	Semua pelajaran Dasar		
	BAGIAN 2 (Pelajaran SSRA MADYA)		
	Semua pelajaran Madya		
	BAGIAN 3 Baca Tingkat Dewa		
	Baca Kritis, Baca Sintopikal		
	BAGIAN 4 (Baca Produk Digital)		
	Baca ebook, e-course- LMS		
	BAGIAN 5		
	Presentasi	7 JAM	@ 2,5 JUTA/JAM

TINGKAT	BAGIAN	DURASI	BIAYA TRAINER
SSRA TINGKAT 4 (TERAMPIL) Setara Guru/Trainer/Mahasiswa	BAGIAN 1 (Pelajaran SSRA DASAR)		
	Semua pelajaran Dasar		
	BAGIAN 2 (Pelajaran SSRA MADYA)		
	Semua pelajaran Madya		
	BAGIAN 3 (Pelajaran SSRA MAHIR)		
	Semua pelajaran Mahir		
	BAGIAN 4 (Baca Tingkat Dewa)		
	Membaca Kritis dan Sintopikal		
	BAGIAN 5 (Baca Tingkat Dewa)		
	Baca kritis dan Sintopikal		
	BAGIAN 6 (Baca utk Pegiat Literasi)		
	Baca Untuk daerah 3T		
	Baca tanpa Membaca		
	Perpustakaan Berjalan		
	BAGIAN 7 (Baca untuk guru)		
	Perpustakaan digital		
	Teknik Assesment		
	BAGIAN 8 (Evaluasi)		
	Teknik Evaluasi		
	BAGIAN 9 (Presentasi)		
	Teknik Presentasi		
	BAGIAN 10 (Pelaksanaan Komitmen)		
	Pelaksanaan Komitmen		
	BAGIAN 11 (kompetisi)		
	SOP Kompetisi		
	BAGIAN 12 (Program Wajib Baca)		
	SOP Wajib Baca		
	BAGIAN 13 (Baca 12-52 buku/Tahun)		
	Cara Baca 12 - 52 Buku /Tahun		
	BAGIAN 13 UJIAN & Sertifikasi		
	Trainer Pratama		
	Trainer Madya		
	Trainer Senior		
	BAGIAN 14 Lisensi		
	Kerjasama	12 JAM	@ 2,5 JUTA/JAM

Catatan:

1. Untuk Tingkat Terampil cukup sampai bagian 13 saja. Bagian 13 dan 14 adalah untuk guru atau trainer yang ingin ujian, mendapatkan sertifikasi, dan lisensi. Itu pun tidak dapat dilakukan dalam 2 hari, tapi di waktu lain, berdasarkan kesepakatan.
2. Biaya Rp 12,5 jam adalah untuk maksimal 150 orang. Namun jika di atas itu dapat dibicarakan lebih lanjut.
3. Untuk mengetahui apakah biaya pelatihan ini murah atau mahal, silakan melakukan perbandingan, caranya search di Google, berapa biaya pelatihan baca cepat. Akan ditemukan Rp 1,5 juta per orang. Bahkan ada yang mencapai Rp 4,9 juta per orang. Sedangkan jika melihat siplah kementerian Pendidikan, biaya pelatihan baca cepat per orang mencapai Rp 500.000. Termasuk Mind mapping.
4. Biaya di atas adalah hanya biaya trainer. Tidak termasuk biaya untuk akomodasi dan konsumsi peserta, serta biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi trainer apabila diundang memberikan pelatihan di luar kota.
5. Minimal tingkat 3 atau mahir adalah yang disarankan untuk guru dan karyawan. Kami menyarankan mengambil sampai tingkat 4 (terampil).
6. Dibanding kesalahan yang sudah mengakar dalam membaca, pelatihan 2 hari diharapkan mampu memperbaiki kesalahan membaca yang kita dapatkan di sekolah dan selama kita kuliah atau bekerja.
7. Pelatihan SSRA ini akan menyesuaikan dengan peserta. Ketika pelatihan untuk pelajar SMA, tidak harus semua yang ada di kurikulum SD akan diajarkan. Begitu juga untuk guru dan pegawai. Ada pelatihan yang tidak diajarkan, diajarkan atau diajarkan di tingkat lanjut. Misal. Photoreading di SD diajarkan, di SMA diajarkan justru di bagian yang lebih tinggi.

Biaya Tambahan:

Biaya di atas hanyalah biaya 1 trainer. Untuk pelatihan lebih dari 100 orang dibutuhkan tambahan asisten trainer. Berikut ini adalah dana tambahan yang diperlukan:

- Perlengkapan Pelatihan. Infokus, flipchart, white board, speaker, mike headset, mike biasa, pointer, kabel sambung, spidol.
- Sewa Tempat Pelatihan: Jika pelatihan dilakukan di luar lokasi sekolah atau komunitas, maka biaya sewa ruang pelatihan perlu dipertimbangkan.

- **Biaya Operasional:** Biaya transportasi, akomodasi, konsumsi peserta dan kepanitiaan.
- **Materi.** Biaya materi meliputi semua bahan yang diperlukan untuk mendukung pelatihan dan kegiatan program, seperti: Buku panduan, materi pelatihan, handout, atau modul yang akan digunakan oleh peserta pelatihan.
- **Honorarium Pendamping:** Pembayaran untuk pendamping atau fasilitator yang akan memberikan bimbingan langsung kepada peserta setelah pelatihan. Jika tidak ada biaya yang bisa disisihkan, maka pendampingan melalui Grup WA.
- **Biaya Transportasi dan Akomodasi Pendamping:** Jika pendamping harus melakukan kunjungan ke lokasi peserta atau sekolah, biaya transportasi dan akomodasi juga perlu dihitung.
- **Biaya Sertifikasi.** Sertifikasi menjadi salah satu hasil dari program yang menandakan bahwa peserta telah menyelesaikan pelatihan dan berhasil mencapai kompetensi tertentu. Biaya sertifikasi mencakup: Biaya Penerbitan Sertifikat, Honorarium Penilai, Biaya Administrasi Sertifikasi dan lisensi.

Contoh Rincian Anggaran.

Berikut adalah contoh rinci anggaran yang dapat dimasukkan dalam proposal:

- Sewa Tempat Pelatihan: Rp 2.000.000
- Biaya Operasional: Rp 3.000.000
- Subtotal Pelatihan: Rp 12.00.000
- Makan siang: Rp 5.000.000
- Minuman: Rp 1.000.000
- Subtotal Materi: Rp 6.000.000
- Honorarium Pendamping: Rp 3.000.000
- Biaya Transportasi dan Akomodasi: Rp 3.000.000
- Biaya Penerbitan Sertifikat: Rp 2.000.000
- Biaya Administrasi Sertifikasi: Rp 500.000

Catatan

- Rincian anggaran di atas merupakan contoh yang dapat disesuaikan dengan skala dan kebutuhan program. Biaya-biaya yang disebutkan dapat berbeda-beda tergantung pada jumlah peserta, lokasi kegiatan, durasi program, serta sumber daya yang tersedia. Penting untuk memastikan bahwa setiap kategori biaya direncanakan secara detail dan transparan agar pengelolaan dana program dapat berjalan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Dengan rincian anggaran yang jelas, proposal ini akan memberikan gambaran yang transparan kepada pihak yang mendanai atau mendukung program mengenai bagaimana dana akan digunakan untuk mencapai tujuan program.

10. Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan Minat Baca dan Tingkat Kegemaran Membaca (Survei Pre dan Post Training): Indikator pertama untuk mengukur keberhasilan adalah adanya peningkatan minat baca peserta yang dapat diukur melalui survei yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana minat baca peserta berubah setelah mengikuti program pelatihan. Dengan membandingkan hasil survei pre dan post training, kita dapat menilai apakah peserta menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan apakah mereka lebih terbuka terhadap berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
2. Peningkatan Kecepatan dan Pemahaman Membaca: Selain minat baca, indikator kedua adalah peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca peserta. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu peserta membaca lebih cepat tanpa mengurangi pemahaman terhadap teks yang dibaca. Keberhasilan ini dapat diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur seberapa banyak waktu yang dibutuhkan peserta untuk membaca teks dan seberapa baik mereka memahami isi dari teks tersebut. Peningkatan dalam kedua aspek ini akan menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta.
3. Terbentuknya Komunitas Literasi Aktif di Tiap Sekolah: Indikator keberhasilan ketiga adalah terbentuknya komunitas literasi aktif di setiap sekolah. Setelah pelatihan, diharapkan peserta dapat membentuk kelompok-kelompok atau komunitas yang

berfokus pada kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, atau berbagi pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan. Keberadaan komunitas ini akan menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat individual tetapi juga mendorong terciptanya budaya literasi yang lebih luas di sekolah. Keberhasilan dapat diukur dari jumlah komunitas yang terbentuk dan seberapa aktif komunitas tersebut dalam menjalankan berbagai kegiatan literasi.

4. Kemampuan Membaca Di Perpustakaan. Peserta wajib berkunjung minimal 2 kali seahun ke perpustakaan dan setiap kunjungan wajib membaca 6 buku dan membuat mind mapping terhadap buku yang mereka baca. Sekolah dapat menyelesaikan pencapaian target jika dalam sebulan 2 kali kunjungan perpustakaan siswa mampu membaca minimal 5 buku sekali kunjungan dan 10 buku dua kali kunjungan, memenuhi target baca 10-12 buku setahun (1000%).

Dengan adanya 4 indikator ini, pelatihan dapat dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan untuk meningkatkan minat baca, kecepatan dan pemahaman membaca, serta menciptakan komunitas literasi yang berkelanjutan telah tercapai.

11. Penutup

1. Ajakan untuk Bersama-sama Menyelamatkan Generasi Muda: Penutupan ini mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam upaya menyelamatkan generasi muda, terutama dalam TGM (Tingkat Kegemaran Membaca) hal literasi dan pendidikan. Mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, generasi muda membutuhkan keterampilan membaca yang cepat dan pemahaman yang mendalam untuk dapat bersaing di dunia yang semakin maju. Melalui pelatihan literasi ini, kita bersama dapat memberikan bekal yang kuat untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang penuh peluang. Oleh karena itu, mari kita bergandengan tangan, baik individu, lembaga pendidikan, maupun pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi muda.
2. Ucapan Terima Kasih atas Dukungan Pemerintah Daerah, sponsor atau donatur: Di akhir, perlu disampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pemerintah daerah, donatur, sponsor atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Tanpa peran serta dan kerjasama dari pihak pemerintah daerah, upaya untuk

meningkatkan literasi di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, tidak akan berjalan dengan lancar. Dukungan ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki kemampuan untuk bersaing secara global. Dengan rasa terima kasih ini, kita berharap dapat terus bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan pendidikan di daerah yang lebih maju dan inklusif.

12. Lampiran

Berikut adalah uraian mengenai tiga poin penting dalam konteks literasi di Indonesia:

1. Profil Alfateta Literasi Indonesia

Alfateta Literasi Indonesia adalah lembaga sosiobisnis yang telah beroperasi sejak tahun 1987, berfokus pada pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendekatan literasi dan kekuatan pikiran (mind power). Visi mereka, yang dikenal sebagai *Indonesian Dream*, bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, sejahtera, dan berakhlak melalui pengembangan literasi dan pelatihan aplikatif. Alfateta telah melatih puluhan ribu peserta dari berbagai kalangan, termasuk pelajar, guru, mahasiswa, ASN, profesional, hingga pensiunan . (alfateta.id)

2. Data Statistik Literasi Nasional

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia pada tahun 2023 mencapai 69,42 poin, menunjukkan adanya peningkatan dalam pembangunan literasi masyarakat . Namun, data dari UNESCO menunjukkan bahwa pada tahun 2023, indeks literasi Indonesia hanya berada di angka 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang memiliki minat baca . Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada peningkatan dalam aspek akses dan fasilitas literasi, tantangan dalam membangun budaya literasi dan minat baca masyarakat masih perlu perhatian serius. ([Data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat hingga 2023, Menurunnya Tingkat Literasi di Kalangan Generasi Z Indonesia](#))

3. Contoh Hasil Peningkatan Pasca-SSRA

Program Super Speed Reading Alfateta (SSRA) telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta. Contohnya, dalam program pelatihan baca cepat pada Pemuda Gereja Bamagnas Tarutung Sumatra Utara, Boarding School Al Qudwah Depok, Baca Cepat untuk Bara Guru SMP 44 Bekasi. Mahasiswa, Staf dan Dosen Piksi Ganesha Bandung.

PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA GURU SMP 44 SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN *Dihitung dengan KPM (Kata Per Menit)*

NAMA GURU	PEKERJAAN	SEBELUM	SETELAH
• Susiani	• Guru IPA	• 157	• 345
• Sri Handayani	• Guru	• 241	• 753
• Masirun	• Guru B. Indo	• 139	• 345
• Nurjanah	• Guru IPS	• 139	• 480
• Arum Wijayanti	• Guru IPS	• 139	• 548
• Lita Hafiana	• Guru IPS	• 240	• 742
• Onom Natilia	• Guru Mate2ka	• 200	• 280
• Rizka Evriani	• Guru	• 175	• 1008
• Rachmatia	• Guru SBK	• 208	• 3045

4. Klien/Track Record Kami

Telah memberikan pelatihan mind power dan ilmu turunannya termasuk baca sangat cepat kepada puluhan ribu orang di hampir seluruh propinsi di Indonesia, semua lapisan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, guru, dosen, buruh, karyawan, manajer, direktur, pegawai pemerintah dan swasta, aparat kepolisian, wartawan, medis dan para medis, wirausahawan, business owner, agamawan, kaum duafa, anak jalanan, pemuka masyarakat, anggota orsospol, dan banyak lagi. Secara lengkap kami sampaikan sbb:

SEKOLAH : 800 siswa SMP Negeri 2 Tulung Agung, 100 Pelajar SMP Ciracas Jaktim, 100 pelajar SMA Negeri Baturaja Sumsel, 100 siswa MAN Baturaja Sumsel, 100 siswa SMA Negeri Muara Enim Sumsel, 200 SMA Negeri 6 Kediri, 60 siswa SMA 10 Bogor, SMA 74 Jakarta, 100 siswa SMAK 2 Surakarta, SMA 74 Jakarta, 1500 Santri dan Ahwat Pesantren Musadadiyah Garut, dll). 50 siswa SMP 4 (Imersi) Pemalang, 200 Pelajar SD, SMP, SMA dan Mahasiswa Bengkalis Riau, 200 santri Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis, dll.

PERGURUAN TINGGI: 60 mahasiswa IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat, 100 mahasiswa STIP Trisakti Jakarta Timur, Akademi Perawatan Kesehatan Sintang (Kalbar), 50 mahasiswa Fakultas Kedokteran Univ Gajahmada Yogyakarta, 150 mahasiswa IBII (Institut Bisnis dan Informatika Indonesia), STAIN Kediri, Universitas Jambi, IPB Bogor, 200 mahasiswal ISIP Jakarta, 250 mahasiswa dan dosen Piksi Ganesha Bandung, Dosen dan Admin Piksi Ganesha Bandung, dll.

PERUSAHAAN SWASTA/BUMN : 70 karyawan CV Anugerah Rezeki Jakarta, 1000 karyawan Purna Bhakti Inalum (Indonesia Aluminium Sumut) Medan (dari 2009-2015), 150 karyawan Bank Perkreditan Rakyat BKK Taman Pemalang, 30 marketing Raywhite East Kemang, DCL (De Classic Life), 100 member V-Net Jakarta, 200 member MLM DCL di Lombok, 50 member MLM NCW Jakarta, 50 karyawan BBC English Training Specialist, 50 marketing Asuransi Prudential Prodigy, 50 marketing Smart Prudential Jakarta, 80 karyawan Pabrik tas Samruci Jakarta . 200 marketing asuransi AXA, 100 wirausaha binaan Pertamina Makasar Sulut, 150 karyawan Anissa Tour & Travel Jakarta, 150 member MLM Golden Grow International, 30 karyawan Ruai TV Pontianak, 30 membership MLMSCO Jakarta, 150 karyawan Credit Union Pontianak, 100 member MLM Biomagworld Jakarta, 70 marketing PT Sinas Sosro Jakarta, 70 sales PT Bluescope Lysaght Jakarta., 100 calon pensiunan karyawan PTP 3 Sei Karang Medan Sumut, 200 marketing Prudential Prumegas Bali, 300 karyawan PT Vulkanin Jaya Bogor Jabar.

INSTANSI PEMERINTAH : 250 anggota Polres Sintang, 25 karyawan dan Front Linner PPIPTEK TMII, 60 karyawan Purnabakti Bank Indonesia, 60 staf bagian SDM Kementerian Pendidikan Nasional Jakarta, 50 Staf Kementerian Informasi dan Komunikasi Jakarta, 30 Staf P3ED Medan Sumut, 100 staf Bapedasu Sumatra Utara, 50 pemuda rehabilitasi Narkoba Divisi Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jakarta, 50 anggota Polres Kabupaten Bogor, 200 warga Binaan LP Paledang Bogor, 200 warga Binaan LP Cipinang, Jakarta, 30 karyawan BI Langsa Aceh, Revolusi Mental untuk Kepala Desa se Tapanuli Utara, Baca Cepat Staf dan Pimpinan BI cabang Lhokseumaw, Persatuan Pengawas Sekabupaten Bandung, Sekolah Intelijen Bintara dan Perwira BAIS (Badan Intelijen Strategis) TNI Bogor.

GURU-GURU : Lebih dari 10.000 guru yang dilatih dari berbagai tempat seperti: Guru-guru STM Cikini, Guru-guru di Sumut (Medan, Tebing Tinggi, Asahan), di Riau (Batam, Tanjung Pinang), di Lampung (Metro, Rajabasa, Bandar Lampung), Jawa Barat (Ciamis, Banjar Negara, Garut, Kuningan, Cirebon), Yogyakarta (Klaten, Bantul, Wonosari), Jateng (Magelang, Puworejo, Boyolali, Cilacap, Solotigo, Kendal, Sragen), Jatim: Ponorogo, Gresik, Situbondo, Jember, Banyuwangi, Lamongan, Pacitan, Tulung Agung, Blitar, Madiun, Nganjuk, Ngawi, Kediri), Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Sumut, Sekolah Global Mandiri Cibubur, guru-guru PAUD se Tasikm 250 guru Sekolah Global Mandiri Cileungsi. guru-guru SD-SMP-SMA Ananda Bogor, SMP 44 Bekasi, SMPN 14 Bandung.4.





PENGALAMAN KERJA

EMPLOYEE

1. Wartawan Harian Pos Kota
2. Redpel Majalah Dinamis
3. Pemred Majalah HRD
4. Pemimpin Umum Majalah Travel Club
5. Public Relations Manager Indofood
6. Promotion Manager Ramandha
7. Wadir Saweri Gading Banyuwangi
8. HRD PT Punjloyd Indonesia
9. HRD PT Master Piece Indonesia

BUSINESS OWNER

1. Dirop PT Zega Ritel Indopromo
2. Dirop PT Proconfo Indoexpo
3. Dirop Sentra Dinamika Mandiri
4. Dirop Alfateta Literasi Indonesia

TRAINER OFFLINE/ONLINE

1. The Secret of Mind Power
2. Psikotransmitter
3. Super Speed Reading Alfateta
4. Super Brain Memory
5. Mind Mapping
6. Creative Thinking
7. The Power of Dream
8. Be A Winner
9. Melepaskan diri dari Penjara Pikirn
10. Rahasia Dapat Modal
11. Menyusun Business Plan
12. Menghitung Cashflow Projection
13. Revolusi Mental
14. Creative Writing
15. Hypnotic Writing

CV BAMBANG PRAKUSO

RINGKASAN EKSEKUTIF

Bambang Prakuso, lulus dari Sekolah tinggi Publisistik Jakarta. Berpengalaman sebagai marketing, HRD, Public Relations, Event Manager, dll. Kini ia adalah CEO dan trainer utama di Alfateta Indoensia. Ia telah melatih puluhan ribu orang di bidang pemberdayaan pikiran. Selain telah menulis 38 judul buku, ia juga telah menciptakan hamper 100 modul pelatihan offline mapun offline. Pelatihan yang paling populer adalah Speed Reading SSRA, Creative Writing, Psikotransmitter dan Rahasia Dapat Modal.

PENDIDIKAN

1. SEKOLAH TINGGI PUBLISISTIK JAKARTA 1982-1986
2. SEKOLAN MENENGAH ATAS 4 MEDAN (1979-1982)

BUKU YANG DITULIS

1. Brain Power (Kekuatan Pikiran)
2. Psikotransmitter (Komunikasi Bawah Sadar).
3. Psikotransmitter untuk Marketing.
4. Virus Pikiran
5. Menjadi Kaya Sukses Sehat dgn Mind Power
6. Rahasia Dapat Modal Tanpa Jaminan
7. Mulai Usaha dengan Modal Orang Lain
8. Kiat Jitu Meraih Pekerjaan
9. My Dream (Impianku)
10. Belajar Jurnalistik Tanpa Guru
11. Penulisan Feature
12. How To Handle Corporate Magazine
13. Menulis Naskah Buku
14. Lead (Teras Berita)
15. Agenda dan Buku Harian
16. Kamus Kata Baku Indonesia
17. Agenda dan Buku Harian
18. Pedoman Jadi Pengurus OSIS
19. Cara Raih Nilai A
20. Kasus Kejahatan Seks
21. Public Relations
22. Revolusi Mental
23. Meningkatkan Minat Baca
24. Indonesia Darurat Literasi



GURU & STAF TU SMPN 44 BEKASI



BIMBINGAN BELAJAR KSM SALEMBA JAKARTA



YAYASAN ISLAM AL QUDWAH DEPOK



DINAS ARSIP & PERPUSTAKAAN SEMARANG





I am Sorry !!!
Latihan Baca Sangat Cepat Karyawan BI (Bank Indonesia)_Cabang Lhokseumawe di Palembang Sumsel

Yang harus disiapkan!

Peralatan Tulis

- Buku bacaan (bukan novel)
- Kertas kosong atau buku gambar
- Alat tulis: pensil, pulpen, penghapus
- Spindol minimal 3 warna
- Text Liner (pewarna kata penting)
- HP

Buku Bacaan

- Tebal antara 50 sd 200 halaman
- Buku yang ingin dibaca dan mendesak
- Memiliki cover, daftar isi, pengantar, bab, sub bab, sinopsis
- Minim gambar
- Bukan buku novel atau karya fiksi

TESTIMONI TENTANG PELATIHAN ALFATETA

Alfateta menerima banyak testimoni baik tertulis maupun tidak tertulis. Jumlahnya ada ratusan. Hanya sebagian kecil saja yang bisa kami muat. Hanya yang mewakili saja.

4.8



2,345 Rating

Pelatihan di Alfateta telah banyak mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan saya, dulu saya sangat susah berkomunikasi dgn org lain, namun sekarang sy dpt memberikan materi pelatihan dan seminar di depan umum, terima kasih Alfateta - terima kasih Coach Bambang Prakoso!



Priahken Bangun
Pengusaha

Alfateta mengenalkan saya kepada penemuan batin yg tenang dan hidup lebih kreatif. Salah satu pelatihannya: Psiko-transmitter (komunikasi bawah sadar) pikiran manusia terhubung satu sama lain. Masuk akal jika kita mampu mempengaruhi pikiran manusia dari jarak jauh (mind to mind communication)



Indah Morgan
WN Hongkong

Saya mahasiswa di Bengkulu. Saya ikut pelatihan mind power ketika saya masih SMA. Setelah belajar ilmu mind power, saya berubah drastis. Banyak perubahan. Saya selalu berpikir positif, sehingga terus lebih baik dan produktif. Saya percaya kata pak Bambang, "Tidak ada masalah, yang ada hanya peluang"



Sylviana
Mahasiswa

Setelah mengikuti pelatihan ini, saya yang tadinya suka emosi dan suka menunda berhasil menghilangkan kebiasaan buruk saya itu. Saya menyadari, semua itu karena saya salah menggunakan pikiran saya. Di Alfateta saya mendapatkan latihan bagaimana memberdayakan pikiran. Baik atau jahat dimulai dari pikiran.



Weng Suwarna
Wirausahawan

aya pernah jadi EO Alfateta di Sintang. Hasilnya sangat positif bagi pemuda di daerah. Pelatihan Alfateta cocok untuk atasi masalah bangsa. Seharusnya pelatihan ini masuk dalam kurikulum sekolah. Saya salut, pada pak Bambang yg peduli dan konsisten melatih pikiran bangsa ini tanpa melihat imbalan.



Wawan Setiawan
Wirausahawan-Sintang

Saya pernah menjadi Event Organizer seminar Pak Bambang di sebuah Sekolah. Saya terkejut karena hasilnya tidak disangka. Saya dapat bagi hasil Rp 20 juta. Guru yang ikut pelatihan 250 orang. Biaya @ Rp 200.000. Total bersih penerimaan Rp 40 juta. Saya dapat rp 20 juta bersih. Ayo tawarkan pelatihan Alfateta.



Linda S
Event Organizer





Kunjungi website kami khusus SSRA
www.alfateta.id/ssra

Video: alfateta.id/video
 Foto: alfateta.id/foto

Video: alfateta.id/jaringan

ALFATETA LITERASI INDONESIA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN KEMERDEKAAN BERAGAMA
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN

Kepala RUSA
Rupa Bhuana Indonesia
Jl. Gajah Mada
Jl. Sudirman
Tg. ...
No. ...
Email: ...

Manfaat:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
3-4 JAM

MIND MAPPING
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR
RAHASIA BELAJAR PARA JENIUS

Mind mapping adalah metode visual untuk memorganisir informasi dan ide-ide secara kreatif dengan Menak, yang merupakan kata-kata kunci, konsep, atau ide terkait. Mind Mapping adalah metode yang digunakan oleh para jenius untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, dan mengingat informasi.

MANFAAT:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
3-4 JAM

S.S.R.A
SPEED SPEED READING ALFATETA
UNTUK PELAJAR SMP
MENINGKATKAN MINAT & KECEPATAN MEMBACA SAMPAI 500%

Pengukuran skor PISA dilakukan pada siswa SMP. Mengukur minat untuk membaca pada siswa SMP. Mengukur kemampuan membaca pada siswa SMP. Mengukur kemampuan memahami isi bacaan pada siswa SMP. Mengukur kemampuan mengingat isi bacaan pada siswa SMP. Mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan pada siswa SMP. Mengukur kemampuan mengkritik isi bacaan pada siswa SMP. Mengukur kemampuan mencipta isi bacaan pada siswa SMP. Mengukur kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis pada siswa SMP. Mengukur kemampuan berkolaborasi pada siswa SMP. Mengukur kemampuan beradaptasi pada siswa SMP. Mengukur kemampuan berprestasi pada siswa SMP.

MANFAAT:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
4-5 JAM

S.S.R.A
SUPER SPEED READING ALFATETA
UNTUK SISWA SMA & MAHASISWA
MENINGKATKAN MINAT & KECEPATAN MEMBACA SAMPAI 1000%

Mengapa kita harus membaca? Karena membaca bisa membantu kita dalam memahami dunia ini. Dengan membaca, kita bisa mengetahui banyak hal tentang dunia ini. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam membaca. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan minat kita dalam membaca. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kecepatan kita dalam membaca. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam memahami isi bacaan. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam mengingat isi bacaan. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam menganalisis isi bacaan. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam mengkritik isi bacaan. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam mencipta isi bacaan. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam berkomunikasi lisan dan tulis. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam berkolaborasi. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam beradaptasi. Dengan membaca, kita bisa meningkatkan kemampuan kita dalam berprestasi.

MANFAAT:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
5-6 JAM

S.S.R.A
SUPER SPEED READING ALFATETA
UNTUK GURU & DOSEN
MENINGKATKAN MINAT & KECEPATAN MEMBACA SAMPAI 1000%

Fakta: 1. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 2. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 3. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 4. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 5. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 6. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 7. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 8. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 9. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 10. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku.

MANFAAT:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
7-12 JAM

S.S.R.A
SUPER SPEED READING ALFATETA
UNTUK KARYAWAN & MANAJEMEN
PENGHEMATAN PERUSAHAAN & PENINGKATAN KINERJA BISNIS

Fakta: 1. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 2. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 3. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 4. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 5. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 6. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 7. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 8. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 9. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku. 10. Kita hanya butuh 1000 jam untuk membaca 1000 buku.

MANFAAT:

1. Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan akurat
2. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan
3. Meningkatkan kemampuan mengingat isi bacaan
4. Meningkatkan kemampuan menganalisis isi bacaan
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik isi bacaan
6. Meningkatkan kemampuan mencipta isi bacaan
7. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis
8. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi
9. Meningkatkan kemampuan beradaptasi
10. Meningkatkan kemampuan berprestasi

DURASI
7-12 JAM

Apa Kata Mereka?

Saya baru mengikuti mind mapping saja, belum baca cepat. Begitu saya terapkan, saya langsung menjadi juara kelas.

Silvy
Siswa di Bengkalis

Sebelumnya saya membaca 1 minggu 1 buku, kini saya bisa membaca sangat cepat, 1 hari 1 buku.

DR. H. Hamidi
Dosen di NTB

Kami menyarankan semua sekolah mempelajari SSRA ini, untuk meningkatkan indeks literasi kita yang saat ini rendah.

Endang
Kepala Arpus Semarang

Anak saya tadinya pemalu. Setelah belajar SSRA, mereka kini didaulat presentasi buku yang dibacanya setiap pelajaran literasi.

dr. Lily
Ka Puskaswmas Tambun

Saya tadinya malas baca. Saya kaget, setelah ikut SSRA bisa baca 300 hal hanya dalam waktu kurang dari 30 menit.

Nuzulia
TU SMP 44 Bekasi

Setelah ikut SSRA, saya ingin anak saya bapak latih secara privat, mind map, mind power, super memory, motivasi, dll

Aswnawati
Direktur SDM